PENYULUHAN DAN PELATIHAN KADER JUMANTIK DI KELURAHAN SUNGAI BESAR KOTA BANJARBARU TAHUN 2017

Ridha Hayati dan Yeni Riza
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : hafizulya22@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit demam berdarah telah menyebar secara luas diseluruh kawasan dunia, WHO mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara dan tertinggi nomor dua di dunia setelah Thailand. Indonesia merupakan negara dengan seluruh wilayahnya endemis penyakit DBD, sementara di Kalimantan Selatan sepanjang tahun 2016, terdapat 4.009 kasus dengan 29 korban jiwa dan tahun 2017 tercatat sejak Januari hingga Maret 2017, sudah ada 80 kasus yang menyebar di beberapa Kabupaten dan salah satunya termasuk Kota Banjarbaru yang telah menyumbang 10 kasus DBD pada awal tahun ini. Masalah DBD erat kaitannya dengan masalah perilaku, dimana tingkat pengetahuan masyarakat memegang peranan penting. Upaya yang telah dilakukan pemerintah terhadap pencegahan dan penanggulangan DBD selalu ditingkatkan, salah satu diantaranya adalah penyuluhan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan pelatihan terhadap 28 orang ibu rumah tangga di RT 23 kelurahan Sungai Besar. Hasil kegiatan ini adalah kehadiran 28 ibu yang menjadi peserta dan kegiatan berlangsung lancar serta terjadi peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan yang dilihat dari hasil pre test dan post test.

Kata kunci : demam berdarah, penyuluhan

ABSTRACT

Dengue fever has spread widely throughout the world, WHO noted Indonesia as the country with the highest dengue fever case in Southeast Asia and the second highest in the world after Thailand. Indonesia is a country with all its areas endemic DHF disease, while in South Kalimantan throughout 2016, there are 4,009 cases with 29 deaths and in 2017 recorded from January to March 2017, there have been 80 cases spread in several districts and one of them includes Banjarbaru City which has donated 10 dengue cases earlier this year. DHF problems are closely related to behavioral problems, where the level of community knowledge plays an important role. Efforts that have been made to the prevention and prevention of DHF is always improved, one of which is counseling. The method used in this devotion is counseling and training of 28 housewives in RT 23 village of sungai besar. The results of this activity is the presence of 28 mothers who became participants and activities went smoothly and

there is increased knowledge of extension participants who viewed from the results of pre test and post test.

Keywords : dengue fever, extention activity

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang amat ditakuti di dunia karena DBD merupakan penyakit endemis di lebih 100 negara. Penyakit demam berdarah telah menyebar secara luas diseluruh kawasan dunia, dan penyakit ini sering muncul sebagai KLB (Kejadian Luar Biasa) sehingga angka kesakitan dan kematian yang terjadi dianggap merupakan gambaran penyakit di masyarakat. Demam berdarah *dengue* banyak ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Sementara itu, terhitung sejak tahun 1968 hingga 2009, WHO mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara dan tertinggi nomor dua di dunia setelah Thailand.

Indonesia merupakan negara dengan seluruh wilayahnya endemis penyakit DBD, sementara di Kalimantan Selatan sepanjang tahun 2016, terdapat 4.009 kasus dengan 29 korban jiwa, dan tahun 2017 tercatat sejak Januari hingga Maret 2017, sudah ada 80 kasus yang menyebar di beberapa kabupaten dan kota. Sebaran penyakit yang ditularkan nyamuk *aedes aegypti* sudah terdapat di Kabupaten Tabalong. Tercatat di kabupaten ini terdapat 17 kasus, kemudian disusul 11 kasus di Kabupaten Balangan, serta daerah penyumbang lainnya adalah Banjarbaru, tercatat ada 10 kasus DBD yang menjangkit kota ini.

Masalah DBD erat kaitannya dengan masalah perilaku, dimana pengetahuan masyarakat memegang peranan penting. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang penyakit DBD yang meliputi pengenalan gejala, pencegahan, penularan dan pengobatannya, resiko terjangkit DBD atau terlambat penanganannya sangat besar. Upaya yang telah dilakukan pemerintah terhadap pencegahan dan penanggulangan DBD selalu ditingkatkan, salah satu diantaranya

adalah penyuluhan. Namun demikian masih saja terjadi salah persepsi oleh sebagian besar masyarakat dimana masyarakat masih “fogging mania”, sehingga kalau wilayahnya belum disemprot (fogging) rasanya belum puas. Padahal fogging atau pengasapan dengan insektisida tersebut hanya dapat membunuh nyamuk dewasa dan memerlukan biaya yang cukup tinggi. Pencegahan DBD dilakukan dengan tujuan memutus siklus hidup nyamuk dengan menekankan pada pembersihan sumber larva. Hal ini membutuhkan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat agar pemberantasan nyamuk dapat bersifat lebih panjang dan berkesinambungan. Penyebaran masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan langsung mungkin akan lebih efektif jika dilakukan oleh kader kesehatan atau tokoh masyarakat sebagai panutan yang terlibat langsung dalam kegiatan kemasyarakatan.

Memberikan penyuluhan kepada calon kader jumantik mengenai upaya pengendalian DBD terutama yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan sekitar tempat tinggal, agar para kader bisa menggerakkan peran serta masyarakat dalam usaha pencegahan dan pemberantasan jentik nyamuk, sehingga penularan penyakit demam berdarah dengue ditingkat desa dapat di cegah atau diatasi.

Belum adanya vaksin untuk pencegahan penyakit DBD dan belum ada obat-obatan khusus untuk penyembuhannya maka pengendalian DBD tergantung pada pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti*. Penderita penyakit DBD diusahakan sembuh guna menurunkan angka kematian, sedangkan yang sehat terutama pada kelompok yang paling tinggi resiko terkena, diusahakan agar jangan mendapatkan infeksi virus dengan cara memberantas vektornya. Memberikan penyuluhan tentang 3M Plus untuk mencegah demam berdarah adalah pemberantasan sarang nyamuk melalui 3M Plus (Menguras, Menutup, dan Mengubur) Plus memakai kelambu saat tidur, menghindari kebiasaan menggantung pakaian, menabur larvasida dan lain-lain dapat mencegah/memberantas nyamuk *aedes aegepty* berkembang biak.

Adapun tujuan kegiatan dari pengabdian ini adalah untuk melatih dan membentuk kader jumantik, dengan adanya pembentukan kader jumantik maka

diharapkan dapat membantu menurunkan atau minimal menekan angka kejadian DBD dan dapat menggerakkan peran serta masyarakat dalam usaha pencegahan dan pemberantasan jentik nyamuk

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran yang dijadikan untuk kegiatan ini adalah 20 ibu rumah tangga di RT 23 kelurahan Sungai Besar.

METODE

Pelatihan berupa penyuluhan dan penjelasan cara pemeriksaan jentik dalam air. Dalam melaksanakan kegiatan, tim bekerja sama dengan tenaga administrasi dari Puskesmas Sungai Besar dan Narasumber Pelatihan, Ira Ariyani, dari Puskesmas Sungai Besar.

PEMBAHASAN

Rencana kegiatan semula adalah Pelatihan berupa penyuluhan dan simulasi pemeriksaan jentik dalam air dan pembentukan kader jumantik dengan penyuluh dari Ira ariyani, pengelola kesehatan lingkungan Puskesmas Sungai Besar namun ketika dilaksanakan penyuluhan, waktu tidak memungkinkan untuk melakukan simulasi pemeriksaan jentik, meskipun masyarakat sudah mendapatkan informasi cara memeriksa dan membedakan jentik nyamuk. Pembentukan kader jumantik belum dilaksanakan, karena nanti beriringan dengan program puskesmas yaitu Pengawas jentik 1 orang per rumah tangga.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di rumah ketua RT 23 RW 04 kelurahan Sungai Besar dengan jumlah 28 orang.

Penyuluhan dibagi menjadi 5 tahap, yaitu :

- Tahap pertama diawali dengan pembukaan dengan memberikan salam dan mengenalkan diri kepada sasaran, pada tahap ini kegiatan peserta bersifat pasif yaitu hanya menyahut salam dan mendengarkan perkenalan.

- Tahap kedua adalah pengisian absensi dan kuesioner (pre test), peserta yang datang setelah mengisi absensi kemudian mengisi lembar identitas yang terdiri nama dan alamat, kemudian dilanjutkan mengisi kuesioner yang berjumlah 10 pertanyaan tentang penyakit DBD dan upaya pemberantasan sarang nyamuk.

Adapun hasil pre test dari kegiatan ini adalah

Tabel 1. Hasil pre test peserta penyuluhan DBD di RT 23 kelurahan Sungai Besar tahun 2017

NO	PENGETAHUAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Baik (skor $\geq$ 80 % benar)	12	42,8
2	Kurang Baik (skor < 80% benar)	16	57,2
TOTAL		28	100

- Tahap ketiga adalah pemberian materi tentang penyakit DBD yang meliputi pengertian, gejala, cara penularan, cara pencegahan (PSN) dan pengobatan. Dilanjutkan dengan penjelasan cara memeriksa dan membedakan jentik nyamuk DBD atau bukan. pada tahap ini peserta mulai aktif meskipun hanya terbatas mendengarkan walau hanya berupa celetukan dan perilaku mengikuti ucapan penyuluh.
- Tahap keempat adalah kegiatan tanya jawab, pada tahap ini kegiatan peserta sangat aktif memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari tim penyuluh. Kurang lebih ada 5 responden yang bertanya, pertanyaan sangat beragam di antaranya adalah apakah nyamuk lain bisa menularkan DBD, bolehkah menggunakan obat nyamuk bakar, sampai pengalaman peserta yang mempunyai keluarga pernah terserang DBD. Tenaga penyuluh ibu Ira Ariyani dari Puskesmas Sungai Besar memberikan jawaban atas pertanyaan peserta, dan terlihat peserta sangat puas atas jawaban tenaga penyuluh. Di akhir tanya jawab penyuluh berpesan kepada semua peserta agar selalu melaksanakan upaya PSN berkelanjutan, dan berpesan agar materi

penyuluhan ini jangan dilupakan bahkan sebaiknya disampaikan pada anggota keluarga yang lain.

- Tahap ke lima penutup disertai dengan pemberian souvenir dan brosur, dengan harapan agar pesan dalam penyuluhan ini dapat mereka ingat kembali apabila mereka membaca brosur di lain hari.

Post test dilaksanakan pada hari rabu 11 oktober di rumah salah satu warga yang kebetulan giliran yasinan RT. Adapun hasil posttest adalah sebagai berikut ;

Tabel 3. Hasil post test peserta penyuluhan DBD

NO	PENGETAHUAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Baik (skor $\geq$ 80 % benar)	24	86
2	Kurang Baik (skor < 80% benar)	4	14
TOTAL		28	100

Berdasarkan hasil pre test dengan post test terlihat peningkatan pengetahuan dari peserta, pada pre test hanya 12 orang yang mempunyai pengetahuan baik tentang DBD, setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan jumlah peserta yang berpengetahuan baik yaitu menjadi 24 orang. Hal ini berarti penyuluhan memberikan retensi ingatan yang cukup baik selama 2 minggu ini, peserta masih bisa mengingat materi yang diberikan oleh tenaga penyuluh, terlebih lagi dengan adanya brosur tentang DBD yang dibawa pulang oleh peserta, brosur ini memungkinkan peserta bisa mengulang membaca dirumah.

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan pada masyarakat sangat penting untuk menambah pengetahuan bahkan menanamkan tingkah laku kesehatan terutama upaya pemberantasan sarang nyamuk yang sangat efektif dalam mencegah DBD. Pengetahuan yang benar akan melandasi pembentukan perilaku, terlebih lagi apabila dilakukan secara rutin dan kontinu. Dukungan dari instansi yang terkait yaitu Puskesmas Sungai Besar Kota Banjarbaru sangat berarti dengan mengizinkan tenaga pengelola kesehatan lingkungan sebagai tenaga penyuluh. Saran kepada masyarakat agar senantiasa mengikuti semua bentuk pemberian

informasi dari instansi kesehatan maupun tenaga kesehatan, agar dapat menambah wawasan dibidang kesehatan dan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) kepada masyarakat yang secara rutin dan kontinu dilaksanakan dengan topik topik kesehatan akan membawa peningkatan baik dalam pengetahuan maupun perilakunya. Sehingga pada akhirnya akan berdampak positif terhadap derajat kesehatan masyarakat serta Pembentukan kader kesehatan dari masyarakat sangat penting sehingga perlu koordinasi dari aparat desa dengan instansi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 1992. *Petunjuk Teknis Penggerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengeu*. Jakarta: Direktorat Jendral PP-PL.
- _____.2005. *Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue (PSN DBD)*. Jakarta: Ditjen P2M Depkes RI
- _____. 2006. *Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral PP-PL
- _____.2010. *Demam Berdarah dengue*. Buletin Jendela Epidemiologi, 2.
- Khoiri, Agniya. 2016. *Indonesia Peringkat Dua Negara Endemis Demam Berdarah*. *CNN Indonesia*. Jakarta (online) <https://cnnindonesia.com>
- Mardiansyah, Andri. 2015. *Atasi DBD, Dinkes Banjarbaru Kerahkan 501 Jumantik*. *Covesia.com*. Depok (online) <https://m.covesia.com>
- Maskuriah, Ulul. 2016. *Dinkes: Kalsel Waspada Serangan Demam Berdarah*. *Antarnewskalsel*. Banjarmasin (online) <https://m.antarakalsel.com>
- Muliawati, Emy. 2016. *Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan Jumantik Dengan Keberhasilan Program PSN Di Kelurahan Tanah Kalikedinding Di Kota Surabaya*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 1(2). Surabaya
- Nuddin, Amran. 2017. *Tren Kasus DBD Menurun, Kalimantan Selatan Tetap Waspada*. *Jejak rekam.com*. Banjarmasin (online) <https://jejakrekam.com>
- Saptorini, K.K. Kusuma, A.P. 2012. *Ibm Pelatihan Kader Kesehatan Dalam Pencegahan DBD Di Kelurahan Bulu Lor Kota Semarang*. Laporan Pengabdian Masyarakat. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang, www.dinus.ac.id